

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu langkah yang sangat penting pada tahap pembangunan dewasa ini.

Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Selama ini proses pembelajaran olahraga pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam metode mengajar, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar

tidak dapat dikuasai oleh peserta didik. Disamping peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena kurang pemahaman siswa untuk menerima pembelajaran dari guru tersebut.

Sagala, (2012:61), berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari yang penting dan sudah merupakan kebutuhan bagi manusia dan berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Hal ini terbukti bahwa sepadat apapun kegiatan yang dilakukan masih disempatkan untuk melakukan kegiatan olahraga. Perkembangan olahraga sampai saat ini telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kebugaran, kesegaran dan kesehatan masyarakat.

Kegiatan olahraga pada umumnya dapat dipandang dari empat dimensi yaitu: (1) olahraga rekreatif yang menekankan tercapainya kesehatan jasmani dan rohani dengan tema khas seperti pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari, (2) olahraga pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, yaitu olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, (3) olahraga kompetitif menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi, dan (4) olahraga profesional yang menekankan tercapainya

keuntungan material. Dari keempat macam kegiatan olahraga tersebut, tentunya setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan olahraga.

Macam cabang olahraga yang diajarkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diantaranya materi renang. Renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di dalam air dan merupakan cabang olahraga yang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik putra maupun putri. Olahraga renang termasuk olahraga yang paling menyehatkan, sebab hampir semua otot tubuh bergerak dan berkembang dengan mengoordinasikan kekuatan setiap perenang. Kasio Dwijowinoto (dalam Sakono 2006:1) mengemukakan bahwa “renang merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak dan dewasa, bahkan bayi beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan renang”.

Dalam cabang olahraga renang, ada beberapa gaya yang cukup populer, yaitu : (1) gaya bebas (*Crawl*), (2) Gaya Dada (*Breast Stroke*), (3) Gaya Punggung (*Back Stroke*), (4), Gaya Kupu-kupu (*Butterfly*). Keempat gaya renang ini juga sudah diajarkan di sekolah-sekolah yang dirangkum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Gaya *crawl* (merangkak) oleh sebagian orang disebut gaya bebas. Sebetulnya istilah ini salah, sebab gaya bebas merupakan nomor perlombaan renang, sedangkan gaya *crawl* merupakan salah satu teknik renang. Pada setiap perlombaan nomor gaya bebas hampir semua perenang melakukan gaya *crawl* maka gaya *crawl* sering dinamakan gaya bebas.

Renang Gaya Bebas (*crawl*) merupakan salah satu jenis gaya dalam olahraga renang yang paling sederhana dan mudah dilakukan terutama bagi pemula termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Upaya meningkatkan kemampuan renang gaya bebas bagi siswa pemula dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar renang gaya bebas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mampu menerapkan model pengajaran yang tepat.

Menurut Dini Rosdiani (2011: 2) model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran (1) Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik, (2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Banyaknya model pembelajaran membuat seorang guru harus cermat dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Menurut Anonim (dalam Dini Rosdiana, 2011:1) model pembelajaran langsung merupakan “suatu model pengajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi selangkah”. Penerapan model pengajaran tersebut di dasarkan pada jenis keterampilan yang dipelajari memiliki unsur gerakan yang sulit atau sederhana. Selain itu, keberadaan siswa juga merupakan faktor yang

penting dan harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran, apakah siswa telah memiliki keterampilan yang baik ataukah belum.

Model pengajaran Langsung adalah model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan olahraga termasuk renang gaya bebas. Model pengajaran tersebut memiliki ciri dan penekanan, sehingga belum diketahui tingkat efektifitasnya terhadap peningkatan kemampuan renang gaya bebas. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dikaji dan diteliti secara lebih mendalam baik secara teori maupun praktek melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) siswa SMK Negeri 1 Panyabungan, boleh dikatakan kurang baik, masih banyak siswa yang kurang baik teknik berenangya, khususnya siswa kelas X di sekolah SMK Negeri 1 Panyabungan. Hasil belajar renang gaya bebasnya masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari nilai formatif renang gaya bebas 73,7% siswa memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimum. Dalam hal ini nilai siswa kelas X Tkj<sup>1</sup> siswa berjumlah 29 dalam nilai nya yang lulus hanya 9 siswa dan yang tidak lulus 20 siswa, hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain minimnya guru menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Panyabungan yang tergolong sekolah yang populer di kota Panyabungan di kelas yang saya teliti ternyata guru olahraga yang mengajar adalah bukan alumni dari Fakultas Ilmu Keolahragaan melainkan dari Fakultas Bahasa dan Seni maka dari itu di SMK Negeri 1 Panyabungan guru menerapkan metode mengajar yang monoton seperti Gaya mengajar komando, Sebenarnya gaya mengajar komando

tidaklah salah tetapi seharusnya guru harus menyelingi dengan model lain dan penerapannya juga kurang efektif. Kebanyakan guru olahraga yang mengajar dengan gaya mengajar komando setelah memberikan sekali duakali pelatihan seterusnya siswa di biarkan melakukan gerakan, siswa melakukan gerakan yang salah dan guru kurang memperhatikan. Sehingga hal ini menyebabkan tidak ada keseriusan dan tidak efektif nya pembelajaran dan KKM nya tetap dan tidak ada kemeningkatan.

Di Panyabungan sendiri fasilitas olahraga renang atau kolam renang sebenarnya sudah ada tetapi mungkin masih banyak kekurangan dalam fasilitas kolam berenang tersebut, adapun 2 kolam renang yang biasa dipergunakan bertempat di Jl. Willem Iskandar Lia Garden (LG) dan satu lagi terletak di Jl. Lintas Sumatrea Aek Orsik. Kolam renang tersebut dipakai dari beberapa sekolah yang berada di Panyabungan.

Oleh karena itu peneliti ingin mencoba mengajarkan teknik mengajar yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut guru perlu melakukan suatu perubahan dengan mempergunakan model pembelajaran langsung yaitu siswa disuruh belajar pola selangkah demi selangkah materi yang diajarkan dan guru memantau kemampuan anak. (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan (3) membimbing pelatihan (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Jadi siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang dibagi menjadi selangkah-demi selangkah. Dalam model pembelajaran langsung ini siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah disesuaikan oleh guru. Demikian pula halnya dengan umpan balik. Siswa mendapatkan masukan langsung dari guru. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa dengan gaya ini sangat efektif bila ingin membina keseragaman gerak sesuai dengan bentuk yang diinginkan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (*Crawl*) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian dan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) ?
2. Apakah model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) ?
3. Apakah kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) ?

4. Apakah penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat mengakibatkan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) ?
5. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang akan diteliti cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah. Dalam hal ini yang dibahas adalah pada hal-hal yang pokok saja guna mempertegas sasaran yang akan dicapai, yaitu: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas (*Crawl*) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2014/2015 ”. Masalah yang akan diteliti terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan variabel terikatnya adalah upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/2015 ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar renang gaya bebas (*crawl*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2014/2015.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan bagi peneliti (calon guru penjas) dalam memilih model pembelajaran yang tepat pada materi pelajaran renang.
2. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar renang gaya bebas (*crawl*).
3. Para guru Penjas SMK Negeri 1 Panyabungan dapat lebih mengenal dan melakukan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
4. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap materi renang sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
5. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ilmu keolahragaan UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran renang gaya bebas (*crawl*).